

**ANALISIS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA BERDASARKAN
*ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEKS***

A R T I K E L I L M I A H



Oleh

MERRY ANGGRAHINI
2011310606

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Merry Anggrahini
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 Maret 1993
N.I.M : 2011310606
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan *Islamic
Social Reporting Indeks*.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

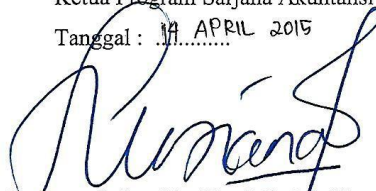
Tanggal : 14 APRIL 2015



(Dra. Nur Suci I Mei Murni, Ak., M.M., CA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 17 APRIL 2015



(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M. Si)

**ANALYSIS OF SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE OF
ISLAMIC BANKING IN INDONESIA BASED ON
ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX**

Merry Anggrahini
Student Of Banking Accounting
STIE Perbanas Surabaya
Email : merryanggrahini@gmail.com

ABSTRACT

The main purpose of this study was to compare the social responsibility disclosure in Islamic banking in Indonesia by Islamic Social Reporting Index (ISR). The population in this study using the entire Islamic banks registered in Bank Indonesia and banks selected samples using sensuss based on predetermined criteria. The object of this study is seven Islamic banks in Indonesia. This study uses the 2012 annual report published on each bank. This study uses content analysis techniques scoring method based Islamic Reporting Index. The results showed the highest scores IRS index is Bank Muamalat Indonesia with a score of 73% and the lowest scores are BRI Syariah with scores of 49%.

Keyword : Disclosure; Social Responsibility; Islamic Banking; ISR

PENDAHULUAN

Perbankan Syariah saat ini sangatlah berkembang dengan pesat. Dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan termasuk perbankan memiliki tanggung jawab sosial terhadap komunitas yang berkaitan dengan kegiatan operasional bisnisnya. Menurut ISO 26000 mengenai *Guidance on Social*

Responsibility, komponen triple bottom line ditambah dengan aspek prosedur. Dengan demikian operasional bisnis meliputi aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan dan aspek prosedur. Keberlangsungan suatu perusahaan akan terjadi dan tepat apabila telah menjalankan ke empat aspek

tersebut. Othman, Thani, dan Ghani (2010) juga mengembangkan indeks PSKI menjadi 6 aspek yaitu, *financial and investment, product/service, employee, society, environment, and corporate government*.

CSR tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional, tetapi berkembang juga pada ekonomi syariah. Peneliti-peneliti ekonomi syariah saat ini banyak yang menggunakan *Islamic Social Reporting Index (ISR)* untuk mengukur CSR institusi keuangan syariah. Fitria dan Hartanti (2010) menyatakan bahwa indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI.

Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan untuk ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksikan strategi suatu perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat. (Nor Hadi : 2011). Menurut Deegan (2002) menyatakan bahwa legitimasi sebagai “ *a system oriented perspective, the entity is assumed to influenced by, and in turn to have influence upon, the society in which it operators. Corporate disclosure are considered to represent one important means by witch*

management can influence external perceptions about organisation.”

Dari definisi diatas adalah mencoba menggeser secara tegas suatu perspektif perusahaan kearah sosial. Batasan tersebut mengisyaratkan, bahwa legitimasi perusahaan merupakan arah implikasi orientasi perusahaan yang lebih menitik beratkan pada masyarakat luas.

Teori Stakeholder

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan (Nor Hadi, 2011).

Menurut Adam. C.H (2002) bahwa perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial (*social setting*) sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan suatu perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern*.

Corporate Sosial Responsibility

Corporate Sosial Responsibility menurut UU Nomor 47 tahun 2012 adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap *social* maupun

lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah fenomena dan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder-nya*.

Islamic Social Reporting Indeks

Social Reporting merupakan perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan perkiraan yang baru dan yang lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian. Terkait dengan hal itu, ia memandang bahwa perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam. Kerangka tersebut tidak hanya berguna bagi pengambil keputusan melainkan juga berguna membantu perusahaan Islam dalam memenuhi kewajiban terhadap ALLAH SWT dan masyarakat. Kerangka ini disebut dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Prinsip syariah merupakan landasan dasar atas terbentuknya *Islamic Social Reporting* yang komprehensif. Prinsip Syariah

dalam *Islamic Social Reporting* menghasilkan aspek – aspek material, moral, dan spiritual yang menjadi fokus utama pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (Hannifa, 2002).

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Berdasarkan *Islamic Social Reporting Indeks (ISR)*.

Pengungkapan 6 Indikator.

1. Investasi dan Keuangan

Item yang termasuk didalam indikator investasi dan keuangan adalah mengenai sumber dana untuk aktivitas investasi dan pembiayaan yang terbebas dari unsur riba, gharar, dan transaksi yang diharamkan oleh Islam, serta item mengenai kebijakan organisasi untuk menangani nasabah yang bermasalah.

2. Produk dan Jasa

Item – item yang termasuk didalam indikator produk dan jasa adalah mengenai komplain dari nasabah atas ketidaknyamanan dalam pelayanan produk dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

3. Tenaga Kerja

Item – item pada indikator ini menekankan pada prinsip – prinsip Islam yang meliputi karakteristik pekerja, pendidikan dan pelatihan tenaga kerja pada perusahaann tersebut.

4. Sosial

Indikator sosial merupakan indikator yang sangat erat hubungannya dengan konsep tanggung jawab sosial. Indikator sosial pada

indeks *ISR* sebagian besar difokuskan pada pengungkapan terkait dengan prinsip-prinsip Islam seperti item *saddaqah*, waqaf, *qard hassan*, serta kegiatan amal lainnya.

5. Lingkungan

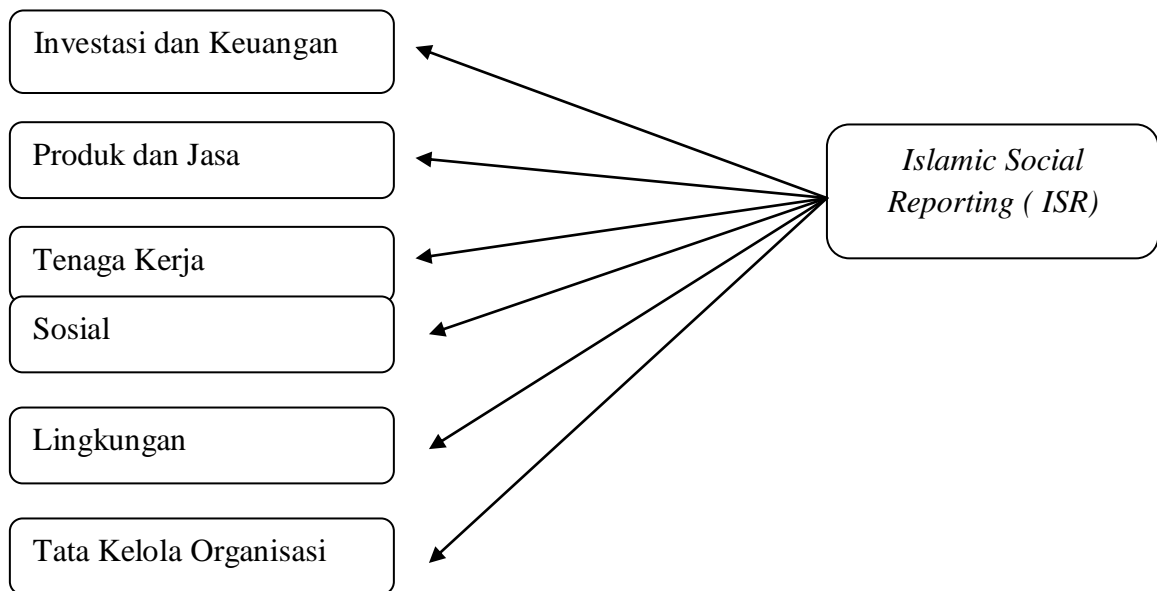
Indikator lingkungan pada indeks *ISR* memiliki item yang berkaitan dalam menekankan pengungkapan terhadap aktivitas dan besarnya dana yang dikeluarkan

organisasi untuk aktivitas lingkungannya.

6. Tata Kelola Organisasi

Indikator terakhir dalam indeks *ISR* yaitu indikator tata kelola organisasi. Item pengungkapan terkait transaksi haram (*unlawful transactions*).

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Sampel dalam penelitian adalah bank syariah yang menerbitkan laporan keuangan dan informasi lain tahun 2012 berdasarkan data dari www.bi.go.id dan *website officenya* masing – masing. Terdapat 11 bank syariah di Indonesia, yang terdiri dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Panin Bank Syariah, Bank Jabar dan Banten, VictoriaSyariah, Maybank Indonesia Surya dan Bank Syariah Bukopin.

Pengambilan sampel menggunakan *sensus* dengan kriteria sampel, antara lain: (1).Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah, (2). Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan perusahaan selama tahun 2012, dan (3). Perusahaan yang mengungkapkan 6 item indikator tanggung jawab sosial pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel yang berasal dari 7 bank syariah di Indonesia, yang terdiri dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin. Alasan pemilihan sampel tersebut dikarenakan bank-bank tersebut telah mempublikasikan laporan tahunan (annual report) tahun 2012 pada

official website-nya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara . Jenis data yang digunakan oleh peneliti ini adalah laporan tahunan (*annual report*) masing – masing bank.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan enam indikator yang berada pada ISR. Keenam indikator tersebut meliputi Investasi dan Keuangan, Produk dan Jasa, Tenaga Kerja, Sosial, Lingkungan dan Tata Kelola Organisasi.

Alat Analisis

Pengukuran enam indikator menggunakan pengukuran dan perbandingan yang sama. Perbandingan itu menggunakan metode skoring berdasarkan ISR. Dari enam indikator yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan dan tata kelola organisasi akan dikembangkan menjadi 50 item pernyataan. Kemudian dari 50 item pernyataan tersebut akan diukur dengan sebagai berikut :

- a. Nilai 1 untuk item yang diungkapkan pada pernyataan tersebut

- b. Nilai 0 untuk item yang tidak mengungkapkan pada pernyataan tersebut.

Masing – masing item pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan apabila item pada ISR terdapat dalam data Bank Umum Syariah dan nilai 0 akan diberikan apabila sebaliknya. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan. Sehingga nilai terbesar adalah 50 dan nilai terkecil adalah 0 untuk setiap Bank Umum Syariah dalam setiap tahun. Berikut rumus untuk menghitung besarnya *disclosure level* setelah *scoring* pada indeks ISR selesai dilakukan.

DISCLOSURE LEVEL :

Jumlah skor disclosure yang dipenuhi

—————
Jumlah skor maksimum

Untuk jumlah skor disclosure yang dipenuhi nantinya diisi dengan jumlah skor dari item-item yang diungkapkan pada annual report bank tersebut. Sedangkan untuk jumlah skor maksimum diisi dengan nilai 50. Maka dengan demikian, dengan rumus ini dapat diketahui bahwa semakin banyak pengungkapan dari enam indikator tersebut, maka semakin tinggi nilai ISR yang dimiliki oleh bank tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 1

HASIL PERSENTASE PENGUNGKAPAN BERDASARKAN ISR SECARA KESELURUHAN

KODE	NAMA BANK	PERSENTASE
BMI	BANK MUAMALAT INDONESIA	73%
BSM	BANK SYARIAH MANDIRI	72%
BMS	BANK MEGA SYARIAH	55%
BNIS	BNI SYARIAH	65%
BCAS	BCA SYARIAH	53%
BSB	BANK SYARIAH BUKOPIN	68%
BRIS	BRI SYARIAH	50%

Sumber : Data Diolah, Lampiran II.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat pengungkapan yaitu sebesar 73% , Bank Syariah Mandiri sebesar 72%,

Bank Mega Syariah sebesar 55%, BNI Syariah sebesar 65%, BCA Syariah sebesar 53%, Bank Syariah Bukopin 68%, dan BRI Syariah sebesar 50%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang

memiliki tingkat pengungkapan tertinggi yaitu Bank Muamalat Indonesia sebesar 73%, sedangkan yang memiliki tingkat pengungkapan terendah yaitu BRI Syariah sebesar 50%. Bank Muamalat Indonesia memiliki skor tertinggi karena pada implementasi dari pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan ISR hampir sepenuhnya dari tiap – tiap

indikator Bank Muamalat Indonesia mengungkapkannya, sedangkan pada BRI Syariah memiliki skor terendah karena pada indikator lingkungan tidak mengungkapkannya sama sekali, serta pada indikator yang lain hanya sebagian yang diungkapkan dan memiliki persentase yang minim.

Tabel 2
HASIL PERSENTASE PENGUNGKAPAN INVESTASI DAN KEUANGAN

KODE	NAMA BANK	PERSENTASE
BMI	BANK MUAMALAT INDONESIA	1,6%
BSM	BANK SYARIAH MANDIRI	1,2%
BMS	BANK MEGA SYARIAH	1,2%
BNIS	BNI SYARIAH	1,2%
BCAS	BCA SYARIAH	1,2%
BSB	BANK SYARIAH BUKOPIN	0%
BRIS	BRI SYARIAH	1,2%

Sumber : Data Diolah, Lampiran II.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada pengungkapan investasi dan keuangan Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat pengungkapan yaitu sebesar 1,6% , Bank Syariah Mandiri sebesar 1,2%, Bank Mega Syariah sebesar 1,2%, BNI Syariah sebesar 1,2%, BCA Syariah sebesar 1,2%, Bank Syariah Bukopin 0%, dan BRI Syariah sebesar 1,2%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang memiliki tingkat pengungkapan pada investasi dan keuangan Bank Muamalat Indonesia memiliki skor

yaitu sebesar 1,6%, sedangkan Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, BRI syariah tingkat pengungkapannya 1,2% karena pada item zakat Bank Muamalat Indonesia mengungkapkan metode yang digunakan, sedangkan Bank Umum Syariah lainnya tidak, sehingga BMI memiliki skor tertinggi 1,6%. Pada Bank Syariah Bukopin tidak mengungkapkan sama sekali pada item investasi dan keuangan sehingga skor yang dimiliki pada indikator ini adalah 0%.

Tabel 3
HASIL PERSENTASE PENGUNGKAPAN PRODUK DAN JASA

KODE	NAMA BANK	PERSENTASE
BMI	BANK MUAMALAT INDONESIA	6%
BSM	BANK SYARIAH MANDIRI	7%
BMS	BANK MEGA SYARIAH	6%
BNIS	BNI SYARIAH	6%
BCAS	BCA SYARIAH	6%
BSB	BANK SYARIAH BUKOPIN	7%
BRIS	BRI SYARIAH	6%

Sumber : Data Diolah, Lampiran II.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pada produk dan jasa. Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat pengungkapan yaitu sebesar 6% , Bank Syariah Mandiri sebesar 7%, Bank Mega Syariah sebesar 6%, BNI Syariah sebesar 6%, BCA Syariah sebesar 6%, Bank Syariah Bukopin 7%, dan BRI Syariah sebesar 6%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang memiliki tingkat pengungkapan

produk dan jasa Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin memiliki skor yang sama sebesar 7% karena pada item total keluhan konsumen dan penanganan keluhan tersebut baik denda atau uang maupun non uang terkait pelanggaran peraturan hanya Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin yang mengungkapkannya.

Tabel 4
HASIL PERSENTASE PENGUNGKAPAN TENAGA KERJA

KODE	NAMA BANK	PERSENTASE
BMI	BANK MUAMALAT INDONESIA	7,5%
BSM	BANK SYARIAH MANDIRI	9,5%
BMS	BANK MEGA SYARIAH	6,5%
BNIS	BNI SYARIAH	6,5%
BCAS	BCA SYARIAH	9%
BSB	BANK SYARIAH BUKOPIN	7%
BRIS	BRI SYARIAH	5,5%

Sumber : Data Diolah, Lampiran II.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pada pengungkapan tenaga kerja Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat pengungkapan yaitu

sebesar 7,5% , Bank Syariah Mandiri sebesar 9,5%, Bank Mega Syariah sebesar 6,5%, BNI Syariah sebesar 6,5%, BCA Syariah sebesar 9%, Bank

Syariah Bukopin 7%, dan BRI Syariah sebesar 5,5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang memiliki tingkat pengungkapan pada tenaga kerja tertinggi yaitu Bank Syariah Mandiri sebesar 9,5%, karena pada item perekrutan khusus Bank Syariah Mandiri mengungkapkannya, sedangkan Bank yang lain tidak mengungkapkannya, sehingga Bank

Mandiri Syariah memiliki skor tertinggi. Tingkat pengungkapan terendah yaitu BRI Syariah 6% karena pada item remunerasi, rasio gaji, strategi retensi karyawan BRI Syariah tidak mengungkapkannya pada *annual reportnya* sedangkan bank yang lain mengungkapkannya, sehingga BRI Syariah mendapatkan skor terendah.

Tabel 5
HASIL PERSENTASE PENGUNGKAPAN SOSIAL

KODE	NAMA BANK	PERSENTASE
BMI	BANK MUAMALAT INDONESIA	21,9%
BSM	BANK SYARIAH MANDIRI	17,3%
BMS	BANK MEGA SYARIAH	11,3%
BNIS	BNI SYARIAH	21,3%
BCAS	BCA SYARIAH	6%
BSB	BANK SYARIAH BUKOPIN	20,6%
BRIS	BRI SYARIAH	6,6%

Sumber : Data Diolah, Lampiran II.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa pada pengungkapan sosial Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat pengungkapan yaitu sebesar 21,9% , Bank Syariah Mandiri sebesar 17,3%, Bank Mega Syariah sebesar 11,3%, BNI Syariah sebesar 21,3%, BCA Syariah sebesar 6%, Bank Syariah Bukopin 20,6%, dan BRI Syariah sebesar 6,6%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang memiliki tingkat pengungkapan pada sosial tertinggi yaitu Bank Muamalat Indonesia sebesar 22%, karena hampir

semua item – item yang ada pada indikator sosial telah diungkapkan oleh Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan yang memiliki tingkat pengungkapan terendah yaitu BCA Syariah sebesar 6% karena pada item *qard hasan*, zakat atau sumbangan dari karyawan atau nasabah, pendidikan, bantuan kesehatan, pembangunan atau renovasi masjid, kegiatan sosial lainnya, serta sponsor acara kesehatan tidak diungkapkan oleh BCA Syariah, sehingga memiliki skor terendah.

Tabel 6
HASIL PERSENTASE PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN

KODE	NAMA BANK	PERSENTASE
BMI	BANK MUAMALAT INDONESIA	6%
BSM	BANK SYARIAH MANDIRI	4%
BMS	BANK MEGA SYARIAH	0%
BNIS	BNI SYARIAH	0%
BCAS	BCA SYARIAH	0%
BSB	BANK SYARIAH BUKOPIN	0%
BRIS	BRI SYARIAH	0%

Sumber : Data Diolah, Lampiran II.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pada pengungkapan lingkungan hanya Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri yang mengungkapkannya masing – masing memiliki skor 6% dan 4%, sedangkan kelima bank yang lain tidak mengungkapkannya dan memiliki skor masing –masing 0%, karena pada indikator lingkungan ini pada *annual*

report nya hanya Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri yang mengungkapkan item pada indikator ini, sedangkan Bank Mega Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, BRI Syariah tidak mengungkapkannya pada *annual reportnya* pada tahun 2012.

Tabel 7
HASIL PERSENTASE PENGUNGKAPAN TATA KELOLA ORGANISASI

KODE	NAMA BANK	PERSENTASE
BMI	BANK MUAMALAT INDONESIA	30%
BSM	BANK SYARIAH MANDIRI	30%
BMS	BANK MEGA SYARIAH	30%
BNIS	BNI SYARIAH	30%
BCAS	BCA SYARIAH	30%
BSB	BANK SYARIAH BUKOPIN	30%
BRIS	BRI SYARIAH	30%

Sumber : Data Diolah, Lampiran II

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa pada pengungkapan tata kelola organisasi semua bank telah mengungkapkannya dan memiliki skor masing – masing 30%.

Pengungkapan Investasi dan Keuangan

Indikator yang pertama yaitu investasi dan keuangan yang terdiri dari riba dan gharar ketujuh bank tidak mengungkapkannya karena telah sesuai dengan prinsip perbankan syariah yang mengharamkan atas aktivitas riba dan gharar. Pada aktivitas zakat yang mengungkapkan adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, dan BRI Syariah, sedangkan Bank Syariah Bukopin tidak mengungkapkan. Kemudian pada aktivitas kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh *insolvent clients, current value balance sheet, dan value added statements*, keseluruhan BUS (Bank Umum Syariah) yang menjadi sampel tidak mengungkapkannya pada *annual report* tahun 2012.

Bank Muamalat Indonesia memiliki skor tinggi yaitu 1,6 dari pada ke lima bank lainnya yang mengungkapkan dengan skor masing – masing 1,2 %, karena pada item zakat terdapat sub item metode yang digunakan, Bank Muamalat Indonesia mengungkapkannya pada *annual report* tahun 2012, sedangkan ke lima bank lainnya yang mengungkapkan tidak mengungkapkan sub item metode yang digunakan pada *annual report* tahun 2012 dan Bank Bukopin Syariah tidak mengungkapkan sama sekali pada *annual report* tahun 2012. Dengan demikian, Bank Muamalat Indonesia pada indikator investasi dan keuangan memiliki skor tertinggi 1,6%, yang terendah adalah Bank Syariah Bukopin dengan skor 0%.

Pengungkapan Produk dan Jasa

Indikator kedua yaitu produk dan jasa yang terdiri dari beberapa item, yaitu status halal produk, pengembangan produk, peningkatan layanan, dan keluhan pelanggan yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku. Pada item status halal produk, pengembangan produk, dan peningkatan layanan ke tujuh bank yang menjadi sampel telah mengungkapkannya pada *annual report* tahun 2012. Pada item keluhan pelanggan yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku dari tujuh sampel bank yang digunakan, ada dua bank umum syariah yang mengungkapkan yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin, sedangkan lima bank lainnya tidak mengungkapkannya.

Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin memiliki skor yang sama yaitu 7%, sedangkan lima bank lainnya Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah dan BRI Syariah memiliki skor yang sama juga, yaitu masing – masing 6%. Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin memiliki skor lebih tinggi daripada dengan lima bank yang lain, karena pada item keluhan pelanggan yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku terdapat sub item total keluhan konsumen dan penanganan keluhan tersebut baik denda atau uang maupun non uang terkait pelanggaran peraturan, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah

Bukopin mengungkapkannya pada *annual report* tahun 2012, sedangkan lima bank lainnya Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah dan BRI Syariah tidak mengungkapkan sub item tersebut pada *annual report* tahun 2012, tetapi pada sub item yang survei atas kepuasan pelanggan, ke tujuh sampel bank tidak mengungkapkannya, sehingga Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin memiliki skor lebih tinggi dari pada kelima bank lainnya yaitu 7%.

Pengungkapan Tenaga Kerja

Indikator ketiga yaitu tenaga kerja yang terdiri dari beberapa item, yaitu karakteristik pekerjaan, pendidikan dan pelatihan, kesempatan yang sama, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan kerja dan perekrutan khusus. Pada item karakteristik pekerjaan terdapat empat sub item. Pertama jumlah jam kerja dan hari libur, ke tujuh sampel bank tidak mengungkapkannya pada *annual report* tahun 2012. Kedua remunerasi, pada item ini dari tujuh sampel bank umum syariah, ada enam yang mengungkapkannya yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah dengan memiliki skor masing – masing 0,25, tetapi BRI Syariah tidak mengungkapkannya dan memiliki skor 0. Ketiga rasio gaji, pada item ini dari tujuh sampel bank umum syariah, ada enam yang mengungkapkannya yaitu

Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah dengan memiliki skor masing – masing 0,25, tetapi BRI Syariah tidak mengungkapkannya dan memiliki skor 0. Keempat yaitu komposisi karyawan berdasarkan kriteria tertentu, pada item ini ke tujuh sampel bank umum syariah mengungkapkannya pada *annual report* 2012 dengan masing – masing bank memiliki skor 0,25.

Kemudian pada item pendidikan dan pelatihan terdapat empat sub item yaitu pertama program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan, pada item ini ke tujuh sampel bank umum syariah mengungkapkannya pada *annual report* 2012 dengan masing – masing bank memiliki skor 0,25. Kedua membangun program dan jenjang karir karyawan, pada item ini ke tujuh sampel bank umum syariah mengungkapkannya pada *annual report* 2012 dengan masing – masing bank memiliki skor 0,25. Ketiga strategi retensi karyawan, pada item ini dari ke tujuh sampel bank umum syariah, terdapat empat bank yang mengungkapkan yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah dan Bank Syariah Bukopin dengan memiliki skor masing – masing 0,25. Keempat prosentase karyawan untuk menerima pengembangan karir, pada item ini dari ke tujuh sampel bank umum syariah, terdapat dua bank yang mengungkapkan yaitu, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah

Mandiri dengan memiliki skor masing – masing 0,25.

Item kesempatan yang sama dan kesehatan dan keselamatan kerja, pada kedua item ini ke tujuh sampel bank umum syariah mengungkapkannya pada *annual report* 2012 dengan masing – masing bank memiliki skor 1. Pada item lingkungan kerja ke tujuh sampel bank umum syariah tidak mengungkapkannya pada *annual report* 2012. Kemudian pada item perekrutan khusus dari ke tujuh sampel bank umum syariah, terdapat dua bank yang mengungkapkan yaitu Bank Syariah Mandiri dan BCA Syariah dengan skor masing – masing 1. Jadi, pada indikator tenaga kerja ini, Bank Syariah Mandiri memiliki skor tertinggi 9,5%, sedangkan yang terendah ialah BRI Syariah dengan skor 5,5%.

Pengungkapan Sosial

Indikator keempat yaitu sosial yang terdiri dari beberapa item, yaitu shodaqoh atau donasi, wakaf, qard hasan, zakat atau sumbangan dari karyawan atau nasabah, pendidikan, bantuan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, kepedulian terhadap anak yatim piatu, pembangunan atau renovasi masjid, kegiatan kepemudaan, kegiatan sosial lainnya dan sponsor acara kesehatan, olahraga, edukasi, dan lain – lain. Pada item shodaqoh atau donasi, dari ke tujuh sampel bank umum syariah, terdapat lima bank yang mengungkapkan yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank

Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin dengan masing – masing skor 1, tetapi BCA Syariah dan BRI Syariah tidak mengungkapkannya pada *annual report* tahun 2012. Pada item wakaf, dari ke tujuh sampel bank umum syariah, terdapat empat bank yang mengungkapkan yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin dengan memiliki skor masing – masing 1, tetapi Bank Mega Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah tidak mengungkapkannya pada *annual report* tahun 2012.

Pengungkapan Lingkungan

Indikator yang kelima yaitu lingkungan terdiri dari beberapa item yaitu, kampanye *go green* dari ke tujuh sampel bank umum syariah hanya diungkapkan oleh Bank Muamalat Indonesia dengan skor 1, sedangkan ke enam bank lainnya Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BRI Syariah tidak mengungkapkannya dan memiliki skor 0. Pada item konversi lingkungan dari ke tujuh sampel bank umum syariah, terdapat dua bank yang mengungkapkan yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan skor 1, sedangkan ke lima bank lainnya Bank Mega Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BRI Syariah tidak mengungkapkannya dan memiliki skor 0. Pada item perbaikan atau pembuatan sarana umum dari ke tujuh sampel

bank umum syariah, terdapat dua bank yang mengungkapkan yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan skor 1, sedangkan ke lima bank lainnya Bank Mega Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BRI Syariah tidak mengungkapkannya dan memiliki skor 0. Pada item perlindungan terhadap flora dan fauna yang liar atau terancam punah, polusi, audit lingkungan dan kebijakan manajemen lingkungan ke tujuh sampel bank umum syariah tidak mengungkapkannya pada *annual report* tahun 2012. Indikator sosial ini Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri memiliki skor masing – masing 6% dan 4%. Untuk bank lainnya tidak mengungkapkan semua item sosial tersebut dan memiliki skor masing – masing 0.

Pengungkapan Tata Kelola Organisasi

Indikator yang terakhir yaitu tata kelola organisasi terdiri dari profil dan strategi organisasi, struktur organisasi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah, pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, penerapan fungsi audit intern, penerapan fungsi audit ekstern, batas maksimum

penyaluran dana, kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, serta etika perusahaan dari ke tujuh sampel bank umum syariah semuanya mengungkapkannya pada *annual report* tahun 2012. Dengan demikian pada indikator tata kelola organisasi ini Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BRI Syariah dengan memiliki skor masing – masing adalah 30 %.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ke enam indikator berdasarkan *Islamic Social Reporting Indeks (ISR)* ke tujuh sampel bank umum syariah tidak semuanya mengungkapkannya. Indikator yang pertama yaitu investasi dan keuangan, pada indikator ini pengungkapan tanggung jawab sosial yang memiliki skor tinggi adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 1,6%, sedangkan skor terendah Bank Syariah Bukopin dengan skor 0%. Indikator yang kedua adalah produk dan jasa, pada indikator ini pengungkapan tanggung jawab sosial Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin memiliki skor yang sama yaitu 7%, sedangkan bank lainnya memiliki skor yang sama juga yaitu 6%. Indikator yang ketiga yaitu tenaga kerja, pada indikator ini pengungkapan tanggung jawab sosial Bank Syariah Mandiri

memiliki skor tinggi 9,5%, dan BRI Syariah memiliki skor terendah 5,5%. Indikator keempat yaitu sosial, pada indikator ini pengungkapan tanggung jawab sosial Bank Muamalat Indonesia memiliki skor tertinggi 21,9%, dan BCA Syariah memiliki skor terendah 6%. Indikator kelima yaitu lingkungan pada indikator ini pengungkapan tanggung jawab sosial Bank Muamalat Indonesia memiliki skor 6% dan Bank Syariah Mandiri memiliki skor 4%, sedangkan bank lainnya tidak mengungkapkan dan memiliki skor 0%. Indikator yang terakhir yaitu tata kelola organisasi, pada indikator ini pengungkapan tanggung jawab sosial telah diungkapkan oleh ke tujuh sampel bank umum syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BRI Syariah dengan masing – masing skor yaitu 30%. Secara keseluruhan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial berdasarkan ISR yaitu Bank Muamalat Indonesia memiliki persentase tinggi sebesar 73%, sedangkan yang memiliki persentase terendah adalah BRI Syariah sebesar 49%.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah kurangnya data yang diungkapkan oleh Bank Umum Syariah, sehingga dalam proses mengindeks dan menghitung skoring data, banyak data yang kosong dan mendapatkan skor nol. kemudian dalam melakukan perbandingan dan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan ISR bisa dikaitkan

dengan nilai perusahaan atau penambahan variabel.

Untuk peneliti berikutnya disarankan untuk pengungkapan ISR ini khususnya pada perbankan bisa diakitkan dengan nilai perusahaan atau penambahan variabel, seperti *corporate governance*. Untuk Bank Umum Syariah dan DSN disarankan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial ini data yang diungkapkan pada *annual report* terutama tentang tanggung jawab sosial dilengkapi sehingga data tidak kosong.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahzar dan Trisnawati. 2013. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional and Call For Papers Sancall*.
- Fauziah dan Yudho. 2013. Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks”. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 5, No.1. Pp.12 – 20.
- Firmansyah, Irman. 2014. ISR Sebagai Proksi Pengungkapan CSR Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmiah ESAI* Vol. 8, No.1.
- Haniffa, R., 2002. Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective. *Indonesian*

- Management & Accounting Research* 1 (2), pp.128-146.
- Hananto, D. 2009. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Tahunan. *Journal Of Islamic Business and Economic*, 3, 1- 14
- Noegraheni, 2005. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Publik Non Industri Keuangan di Bursa Efek Jakarta. *EQUITY*, 2 , 61 – 70.
- Nor Hadi, 2011. *Corporate Sosial Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Othman, Rohana dan Azlan Md Thani. 2009. “Determinants of Islamic Social Reporting Among Top *Shariah* – Approved Companies in Bursa Malaysia”. *Research Journal of International Studies*.12.
- Othman, Rohana dan Azlan Md Thani. 2010. “Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia”. *International Business & Economics Research Journal* Vol. 9. Pp.135-144
- Sofyani, Hafiez, dkk. 2011. “Islamic Social Reporting Index sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)”. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 4. Pp. 36 – 46.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

www.bi.go.id